

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN CA OVARIUM DENGAN MASALAH NYERI MENGGUNAKAN PENERAPAN TEKNIK RELAKSASI *GUIDED IMAGERY* DI RUANG INSTALASI GAWAT DARURAT VK RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU

M.Muzakir Fahmi

Program Studi Profesi Ners, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

ABSTRAK

Pendahuluan: Masalah kesehatan yang akhir-akhir ini sering dialami banyak wanita didunia adalah penyakit pada organ reproduksi yang salah satunya adalah *Ca ovarium*. Dimana *Ca ovarium* merupakan keganasan organ reproduksi perempuan yang menyerang indung telur dan merupakan jenis kanker tersering kedua dari seluruh penyakit kanker kandungan. Adapun faktor-faktor tertentu yang meningkatkan resiko seorang wanita terkena *Ca ovarium*, antara lain faktor usia, genetik, tempat tinggal, faktor hormonal dan reproduksi. Umumnya gejala yang sangat ditakuti oleh pasien kanker adalah rasa nyeri yang tak tertahankan. Nyeri yang dirasakan oleh pasien biasa disebabkan oleh tumor kanker dan pengobatan yang dijalani, dan biasanya nyeri dapat menyebabkan kelelahan dan selanjutnya insomnia. Beberapa peneliti telah menjelaskan terapi komplementer yang dapat mengurangi ketidaknyamanan fisik dan psikologis salah satunya adalah relaksasi *guided imagery*, yang merupakan jenis intervensi *mind-body* yang digunakan untuk mengelola gejala yang berhubungan dengan kanker dan pengobatan. Metode: Pengkajian ini dilakukan pada bulan Januari 2022, selanjutnya melakukan analisa data dan melakukan intervensi dari diagnosa yang didapatkan. Diagnosa keperawatan yang muncul yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (neoplasma). Pemberian *guided imagery* dilakukan selama 1 hari selama 15-30 menit. Hasil: masalah keperawatan belum teratasi secara signifikan dikarenakan waktu pemberian asuhan keperawatan yang terlalu singkat, namun keluhan nyeri sudah mulai dapat berkurang dari skala nyeri 8 menjadi skala nyeri 7. Kesimpulan: pemberian teknik relaksasi *guided imagery* memberikan dampak positif pada pasien hingga dapat mengurangi nyeri pada Ny. E dengan *Ca ovarium*.

Kata Kunci : Relaksasi *Guided Imagery*, *Ca Ovarium*, Nyeri

ABSTRACT

Introduction: Health problems that are often experienced by many women in the world are diseases of the reproductive organs, one of which is ovarian cancer. Where Ovarian Ca is a malignancy of the female reproductive organs that attacks the ovaries and is the second most common type of cancer of all uterine cancer. There are certain factors that increase a woman's risk of developing ovarian cancer, including age, genetics, place of residence, hormonal and reproductive factors. Generally, the most feared symptom of cancer patients is unbearable pain. The pain felt by patients is usually caused by cancerous tumors and the treatment they are undergoing, and usually pain can cause fatigue and subsequently insomnia. Several researchers have described complementary therapies that can reduce physical and psychological discomfort, one of which is *guided imagery relaxation*, which is a type of *mind-body* intervention used to manage symptoms related to cancer and treatment. Methods: This study was conducted in January 2022, then analyzed data and intervened based on the diagnoses obtained. The emerging nursing diagnosis is acute pain associated with a physiological injury agent (neoplasm). Administration of *guided imagery* is carried out for 1 day for 15-30 minutes. Result: nursing problems have not been significantly resolved because the time for providing nursing care is too short, but complaints of pain have started to decrease from a pain scale of 8 to a pain scale of 7. Conclusion: the provision of *guided imagery relaxation* techniques has a positive impact on patients so that they can reduce pain in Mrs. E with ovarian Ca.

Keywords : Guided Imagery Relaxation, Ca Ovary, Pain

PENDAHULUAN

Ca ovarium merupakan keganasan organ reproduksi perempuan yang menyerang indung telur dan merupakan jenis kanker tersering kedua dari seluruh penyakit kanker kandungan. Adapun faktor-faktor tertentu yang meningkatkan resiko seorang wanita terkena *Ca ovarium*, antara lain faktor usia, genetik, tempat tinggal, faktor hormonal dan reproduksi (Rahmawati, H. dkk, 2016). Menurut *Global Burden Of Cancer* (GLOBOCAN) yang dirilis oleh WHO ditahun 2018 menyatakan jumlah kasus akibat kanker sebanyak 18,1 juta kasus dan 9,6 juta kematian, jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat hingga 13,1 juta di tahun 2030. Di Indonesia, menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 kasus kanker mencapai 396.914 kasus dan total kematian sebesar 234.511 kematian, di mana *Ca ovarium* tercatat sebanyak 14.896 orang penderita. Menurut layanan terpadu di RSUD Arifin Achmad di tahun 2020 dari total 188 pasien baru kanker kandungan, 58 diantaranya (30%) adalah penderita *Ca ovarium*.

Pada umumnya pasien dengan *Ca ovarium* mengalami nyeri yang tak tertahankan, disebabkan oleh tumor kanker dan pengobatan yang dijalani, dan biasanya nyeri dapat menyebabkan kelelahan dan selanjutnya insomnia (Charambous, A. dkk, 2016). Relaksasi guided imagery, yang merupakan jenis intervensi *mind-body* yang digunakan untuk mengelola gejala yang berhubungan dengan kanker dan pengobatan (Asni Hasaini & Muhliso, 2020). *Guided imagery* bekerja dengan cara membantu mengalihkan perhatian negatif, emosi dan sebaliknya memfokuskan pikiran pada hal-hal yang menyenangkan hingga nyeri yang klien rasakan dapat teralihkan (Hermanto, 2020).

relaksasi guided imagery, yang merupakan jenis intervensi *mind-body* yang digunakan untuk mengelola gejala yang berhubungan dengan kanker dan pengobatan (Asni Hasaini & Muhliso, 2020). *Guided imagery* bekerja dengan cara membantu mengalihkan perhatian negatif, emosi dan sebaliknya memfokuskan pikiran pada hal-hal yang menyenangkan hingga nyeri yang klien rasakan dapat teralihkan (Hermanto, 2020).

State of Art

No	Deskripsi Jurnal	Pembahasan
1	Pengaruh <i>Guided Imagery</i> Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Kanker Payudara Di Ruang Rawat Inap Bedah Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun: 2020 Peneliti: Weni Amelia, Dewi Irawaty, Riri Maria Jurnal: Jurnal Keperawatan um-Surabaya Metode penelitian: Quasi experiment, pretest-posttest with control group	Hasil penelitian: <i>Guided imagery</i> dapat menurunkan skala nyeri dengan ketentuan bahwa setiap terjadi penambahan jumlah mendapatkan <i>Guided imagery</i> sebanyak 1 kali, maka akan terjadi penurunan skala nyeri sebesar 2,067 yang memiliki makna yang signifikan. Alasan menjadi tinjauan penelitian: Jurnal berikut dapat memperkuat penelitian ini dengan memberikan referensi mengenai beberapa asuhan keperawatan nyeri pada penderita kanker ovarium.
2	Faktor Risiko Kanke Ovarium Jenis Epitelial Di RSUD Prof. Dr.W.Z Johannes Kota Kupang Nusa Tenggara Timur Tahun: 2021 Peneliti: Ezra Harun Florentino Nababan, Jojo Sihotang, I Nyoman Sasputra, Efrisca M. Br. Damanik Jurnal: Cendana Medical Jurnal Metode: Analitik Observasional	Hasil penelitian: Tidak terdapat hubungan yang signifikan anatara usia dan faktor risiko kanker ovarium jenis epitel p = 0,784 (p<0,05), tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dan faktor risiko kanker ovarium jenis epitelial p = 0.0355 (p<0,05) Alasan menjadi tinjauan penelitian: Jurnal berikut dapat memperkuat penelitian ini dengan memberikan referensi mengenai beberapa asuhan keperawatan nyeri pada penderita kanker ovarium.
3	Pengaruh kombinasi <i>progresive muscle relaxation</i> dengan spiritual <i>guided imagery and music</i> terhadap coping dan	Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian terapi PMR dengan SDIM meningkatkan joping pasien dari 43,6%

resiliensi pasien kanker yang menjalani kemoterapi Tahun: 2018 Peneliti: Muhammad Saleh Nuwa Jurnal: Tesis Universitas Air Langga Metode: kuasi eksperimen	menjadi 76,7% pada akhir minggu ke tiga. Sementara itu resiliensi pasien juga meningkat di tiap minggunya dari 16,7% yang memiliki resiliensi rendah dan 83,3% yang memiliki resiliensi cukup rendah pada saat pre tes menjadi 36,% yang berada pada resiliensi cukup tinggi dan sisanya 36,3% pada resiliensi cukup rendah di akhir minggu ke tiga. Analisis uji GLM <i>repeated measures</i> diketahui nilai $p = 0,000$. Hasil ini membuktikan bahwa secara umum terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan skor koping dan resiliensi antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol setelah diberikan kombinasi terapi PMR dengan SGIM. Alasan menjadi tinjauan penelitian: Jurnal berikut dapat memperkuat penelitian ini dengan memberikan referensi mengenai beberapa asuhan keperawatan nyeri pada penderita kanker ovarium.
--	---

3.	Ds : Klien mengatakan sulit melakukan aktivitas seperti biasanya Klien mengatakan saat ini aktivitas klien dibantu oleh keluarga o : Klien tampak lemah GCS=14 (E=4,V=4,M=5) Aktivitas klien dibantu oleh keluarga Klien hanya berbaring di atas tempat tidur saja	Intoleransi aktivitas	Kelemahan
----	---	-----------------------	-----------

Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI).(2017).

PENGAJIAN

Studi kasus dilakukan dengan melakukan pengkajian awal sebelum melakukan intervensi keperawatan pada kasus ini didapatkan data klien tampak meringis, klien mengeluhkan nyeri pada perut bagian bawah hingga ke panggul, nyeri semakin terasa jika klien bergerak, nyeri seperti disayat-sayat, nyeri terasa berkepanjangan tanpa henti, skala nyeri 8 dan perut membesar.

Diagnosa Keperawatan

Setelah dilakukan pengkajian diagnosa keperawatan yang muncul adalah:

1. Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis. D.0077
2. Defisit nutrisi berhubungan dengan kurang asupan makanan. D.0019
3. Intoleransi aktivitas berhubungan dengan kelemahan. D.0056

Masalah prioritas yang ditegaskan oleh penulis adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis. Penentuan diagnosa keperawatan ini muncul karena hasil pengkajian ditemukan tanda dan gejala nyeri seperti rasa tidak nyaman pada perut bagian bawah hingga panggul berupa rasa nyeri seperti di sayat-sayat, perut terasa panas dan nyeri akan semakin terasa saat berubah posisi dengan skala nyeri yang dirasakan oleh klien adalah 8 dengan wajah meringis dan tampak pucat.

Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan antara yang penulis lakukan untuk mengatasi masalah nyeri berhubungan dengan agen pencedera fisiologis salah satunya adalah relaksasi *guided imagery* untuk menurunkan rasa nyeri akibat agen pencedera fisiologis yang dialami penderita Ca ovarium. Relaksasi *guided imagery*, yang merupakan jenis intervensi *mind-body* yang digunakan untuk mengelola gejala yang berhubungan dengan kanker dan pengobatan (Asni Hasaini & Muhliso, 2020).

Implementasi Keperawatan

Implementasi yang diberikan yaitu melakukan teknik relaksasi *guided imagery* untuk mengurangi rasa nyeri penderita Ca ovarium yang diakibatkan oleh agen pencedera fisiologis

(neoplasma). Sebelum dilakukan tindakanrelaksasi *guided imagery* untuk mengurangi rasa nyeri penderita *Ca ovarium* yang diakibatkan oleh agen pencedera fisiologis diketahui skala nyeri yang diukur dengan *visual analogue scale* (VAS) adalah 8 (nyeri sedang). Berdasarkan implementasi yang dilakukan pada klien yaitu tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama untuk membuat klien kooperatif dalam menjalani relaksasi *guided imagery* dan skala nyeri klien menurun menjadi 7 setelah melakukan teknik relaksasi *guided imagery*.

Menurut asumsi penulis, kelebihan dari implementasi *guided imagery* adalah mampu menciptakan ketenangan dan menurunkan tekanan pada klien, sehingga klien merasa nyaman dan nyeri dapat berkurang. Teknik *guided imagery* juga dapat meningkatkan status kesehatan, yang mana dapat dilakukan dengan mudah oleh klien untuk mengatasi nyeri yang diakibatkan oleh *Ca ovarium*.

Evaluasi

Hasil evaluasi pada Ny. E evaluasi akhir setelah dilakukan teknik relaksasi *guided imagery* selama 10-15 menit klien mengatakan rasa nyeri sudah mulai dapat dikontrol, dan klien dapat sedikit lebih tenang. Data objektif klien tampak lebih tenang, klien tampak dapat melakukan teknik relaksasi *guided imagery* dengan baik, skala nyeri yang dirasakan oleh klien diukur dengan menggunakan skala *visual analogue scale* (VAS), dan didapatkan hasil skala nyeri yang dirasakan oleh klien sebelum melakukan teknik relaksasi *guided imagery* adalah 8, dan setelah melakukan teknik relaksasi *guided imagery* skala nyeri yang dirasakan oleh klien adalah 7.

Berdasarkan hasil evaluasi pada kasus implementasi yang dilakukan untuk mengurangi nyeri yang diderita oleh klien belum teratasi dengan signifikan, karena waktu pemberian intervensi yang terlalu singkat.

Kesimpulan

1. Pengkajian yang didapatkan yaitu klien mengalami nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis yang ditandai dengan klien mengeluh nyeri pada perut bagian bawah hingga ke panggul yang tak tertahankan dengan skala nyeri 8 dan rasa nyeri terasa seperti disayat-sayat yang terasa berkepanjangan tanpa henti.
2. Hasil analisa data pada kasus didapatkan diagnosa keperawatan utama pada klien adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis.
3. Intervensi keperawatan yang di terapkan yaitu teknik relaksasi *guided imagery* untuk menurunkan tingkat nyeri pada penderita *Ca ovarium*.
4. Implementasi yang diberikan pada klien adalah sesuai dengan intervensi yaitu memberikan teknik relaksasi *guided imagery* sampai masalah teratasi dan tidak ada perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang terdahulu.
5. Evaluasi menunjukkan adanya penurunan tingkat nyeri pada penderita *Ca ovarium* setelah diberikan teknik relaksasi *guided imagery*.
6. Hasil analisis inovasi keperawatan sebelum dan sesudah dilakukan teknik relaksasi *Guided Imagery* didapatkan hasil penurunan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis pada Ny.E dengan *Ca Ovarium* di Ruang Instalasi Gawat Darurat VK RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2022 dapat berkurang, namun belum signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, W. Dkk. (2020). "Pengaruh *Guided Imagery* Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Kanker Payudara Di Ruang Rawat Inap Bedah Wanita RSUP DR.M Djamil Padang". Di peroleh 24 Mei 2022 dari <http://journal.um-surabaya.ac.id>

- Charambous, A. dkk. (2016). "Guided Imagery and Progressive muscle relaxation as cluster of symptoms management intervention in patients receiving chemotherapy: A Randomized control trial". Plos One.
- Global Burden Of Cancer (GLOBOCON). (2018).
- Hasaini, A& Muhlisoh. (2020). "Efektivitas Guided Imagery Terhadap Nyeri Pasien Kanker: A Randomized Controlled Trial Literature Review". *Keperawatan* , vol 4. no. 2 . diperoleh 24 Mei 2022 dari <http://journal.um-surabaya.ac.id>.
- International Agency For Researcch On Cancer. (2018) "Latest Global Cancer Data: Cancer Burden Rises". diperoleh 22 Mei 2022 dari <https://www.iarc.fr>.
- Layanan Terpadu di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. (2020).
- Nababan, E.H.F, dkk. (2021)."Faktor Risiko Kanker Ovarium Jenis Epitel Di RSUD Prof. Dr.W.Z Johannes Kota Kupang Nusa Tenggara Timur". diperoleh 21 Mei 2022 dari <http://journal.undana.ac.id>
- Nuwa, M,S. (2018). "Pengaruh Kombinasi Progresive Mucle Relaxation Dengan Spiritual Guided Imagery and Music Terhadap Koping dan Resilliensi Pada Kanker yang Menjalani Kemoterapi". diperoleh 02 Juni 2022 dari <http://repository.unair.ac.id>.
- Rahmawati, H. dkk. (2016). "Kanker Ovarium Disgerminoma (Ovarian Dysgerminomas Cancer). *Indonesian Journal Of Clinical Pathology and Medical Laboratory*". di peroleh 23 Mei 2022 dari <https://www.indonesianjournalofclicalfathology.org>
- Safitri, Y. dkk. (2018). "Perbandingan Relaksasi Benson dan Relaksasi Kesadaran Indera Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Serviks di RSUD Bangkinang". *Jurnal Ners* , hal 18-27. diperoleh 25 Mei 2022 dari <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI).(2017).
- Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI).(2017).
- Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI).(2017).
- World Health Organization (WHO). (2020).